

BAB III

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran kondisi objektif penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya Muallaf Center Baznas Jawa Barat

Muallaf Center Baznas (MCB) Provinsi Jawa Barat merupakan lembaga program dibawah supervisi Baznas Provinsi Jawa Barat yang bergerak untuk penanganan salah satu aznaf (penerima) zakat yaitu muallaf. Baik berupa pembinaan langsung yang bersifat kelompok di setiap daerah ataupun komunitas di seluruh wilayah Jawa Barat yang dirasa perlu.

Beberapa kegiatan yang dijalankan oleh Muallaf Center Baznas seperti peningkatan kapasitas melalui sertifikasi, normalisasi sarana ibadah di wilayah bencana, pembentengan mitigasi akidah di wilayah bencana, penguatan akidah dan pembentengan kristenissi di suatu wilayah dan sebagainya. Dengan harapan diadakannya kegiatan tersebut dapat meningkatkan kapasitas muallaf di wilayah program, baik dari sisi agama dan kemampuan pendukung lain.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Nayyif Sujudi(2 Juni 2022) sebagai salah satu kepala departemen di Muallaf Center Baznas menjelaskan bahwa lembaga Muallaf Center Baznas memiliki beberapa program diantaranya :

a. Akademi kader dai Jawa Barat

Program ini merupakan program pendayagunaan MCB yang merupakan program lanjutan dari Bina Syiar Mubaligh yang bertujuan untuk mensertifikasi Mustahik dan Muallaf yang memiliki potensi dan semangat dakwah yang tinggi. Sertifikasi yang diberikan dapat dijadikan acuan bahwa mereka sudah mendapatkan pelatihan yang cukup untuk diterjunkan ke masyarakat sebagai guru ngaji sehingga meningkatkan kapasitas mereka dari tidak memiliki profesi tetap menjadi memiliki profesi.

Sertifikasi didapat pun melalui beberapa tahap yaitu calon da'i mengikuti kurikulum dan silabus yang sudah disediakan, kemudian direalisasikan selama 6 bulan dengan 2 kali pertemuan setiap bulan. Setelah itu calon dai mengikuti ujian sertifikasi, jika dinyatakan lulus calon dai bisa menjadi guru ngaji

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa program akademi kader dai Jawa Barat ini merupakan program yang bertujuan untuk mencetak seorang dai yang berasal dari muallaf, setelah muallaf tersertifikasi selanjutnya muallaf menjalankan tugas dai sebagaimana mestinya.

b. Dai pelosok

Program ini bertujuan untuk memfasilitasi muallaf di daerah pelosok Jawa Barat yang tidak ada penyuluh agama atau dai, yang nantinya MCB akan mengirimkan dai ke daerah tersebut. Pada tahun 2020 MCB bekerjasama dengan Lembaga Asian Muslim Charity

Foundation (AMCF) dalam penyediaan dai yang siap diberdayakan di desa-desa. Program ini telah dilaksanakan di Kab Tasikmalaya sebanyak 2 Dai.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Dai Pelosok merupakan salah satu program dari Muallaf Center Bazanas yang bertujuan untuk memfasilitasi daerah pelosok dengan memberikan dai ke daerah pelosok tersebut.

c. Advokasi muallaf

Program ini adalah program bantuan langsung yang disalurkan kepada muallaf. Dasar penyaluran advokasi diantaranya Ijtima Ulama Komisi Fatwa se-Indonesia No IV. Program ini bertujuan untuk mendampingi muallaf dalam menyelesaikan atau mengatasi permasalahan yang dihadapi muallaf. Berikut beberapa jenis-jenis program advokasi muallaf :

- 1) Basic need yaitu bantuan kebutuhan pokok yang meliputi biaya sekolah, biaya tinggal, bantuan hutang dan yang lain sebagainya.
- 2) Muallaf KIT yaitu penyaluran bantuan muallaf KIT berupa paket perlengkapan ibadah bagi Muallaf baru.
- 3) Bantuan modal usaha yang ditujukan kepada muallaf yang membutuhkan modal usaha
- 4) Bantuan hukum yaitu bantuan yang diberikan kepada muallaf yang membutuhkan bantuan hukum terakit

pencatatan sipil dan sebagainya agar dapat dibantu oleh lembaga yang bergerak di bidangnya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa advokasi muallaf adalah bantuan langsung yang diberikan oleh baznas kepada muallaf yang membutuhkan. Bantuan tersebut berupa kebutuhan dasar atau kebutuhan pokok, peralatan ibadah, bantuan modal usaha, dan bantuan hukum terkait pencatatan sipil. Hal ini perlu dilakukan karena ada resiko yang ditanggung muallaf selain resiko aspek sosial juga terdapat resiko aspek material.

d. Lumbung sedekah

Program ini merupakan program simpan pinjam tanpa praktik riba. Program ini dilaksanakan di wilayah binaan yang terdapat muallaf atau warga yang rentan terjerat rentenir. Tujuan dari program ini adalah :

- 1) Menumbuhkan minat muallaf atau warga untuk menabung
- 2) Muallaf atau warga terhindar dari praktik riba
- 3) Menghidupkan mindset mandiri dan tidak meminta-minta
- 4) Muallaf atau warga terhindar dari jeratan rentenir

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa program lumbung sedekah ini bertujuan untuk membantu muallaf yang terjerat rentenir, sehingga muallaf yang baru masuk islam tidak mudah tergoyahkan imannya karena anggapannya islam itu agama yang sangat baik.

e. Bina Syiar Mubaligh

1) Pembinaan rutin

Kegiatan reguler MCB Jabar berbasis wilayah/komunitas guna menurunkan tingkat kerawanan aqidah yang tinggi.

2) Shubuh berjamaah

Gerakan sholat subuh berjamaah di wilayah binaan. Rangkaian kegiatan di antaranya sholat shubuh berjamaah, kultum shubuh, sarapan bersama, dan senam pagi.

3) Peringatan hari besar islam

Acara peringatan hari besar Islam di wilayah binaan. Seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, tahun baru hijriyah, Isra Miraj dan lain sebagainya.

4) Media syiar mubaligh



Media yang digunakan salah satunya berupa buku seperti

Gambar 1. 1 Media Buku Bina Syiar Mubaligh

(1)

(2)

(3)

(1) Buku Bimbingan Tilawah Al-Quran (BTQ), buku ini merupakan panduan pembelajaran baca Al-Quran yang baik dan benar dengan membahas ilmu tajwid dan prakteknya.

- (2) Buku Risalah Tuntunan Ibadah Muallaf, buku ini merupakan panduan praktis ibadah sehari-hari bagi muallaf yang membahas tentang thoharoh, wudhu, shalat, dan lain sebagainya.
- (3) Buku Panduan Pembelajaran Aqidah dan Akhlak, buku ini panduan tentang pengetahuan dan implementasi aqidah dan akhlak bagi muallaf yang membahas tentang rukun iman, islam, ihsan dan akhlak baik maupun buruk.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa program Bina Syiar Mubaligh ini adalah program kajian rutin yang dilaksanakan setiap minggu dan peneliti tertarik untuk meneliti program ini lebih dalam.

2. Lokasi Muallaf Center Baznas Jawa Barat

Muallaf Center Baznas merupakan salah satu anak lembaga dari Baznas Jawa Barat, lokasinya berada di kantor Baznas Jawa Barat di Jl. Soekarno-Hatta No.458, Batununggal, Kec. Bandung Kidul, Kota Bandung, Jawa Barat. Letak Muallaf Center Baznas ini sangat strategis sekali dan mudah ditemukan, karena letaknya di pinggir jalan raya sehingga memudahkan mobilitas para pembimbing untuk menjalankan program program yang ada di Muallaf Center Baznas

3. Visi dan Misi Muallaf Center Baznas Jawa Barat

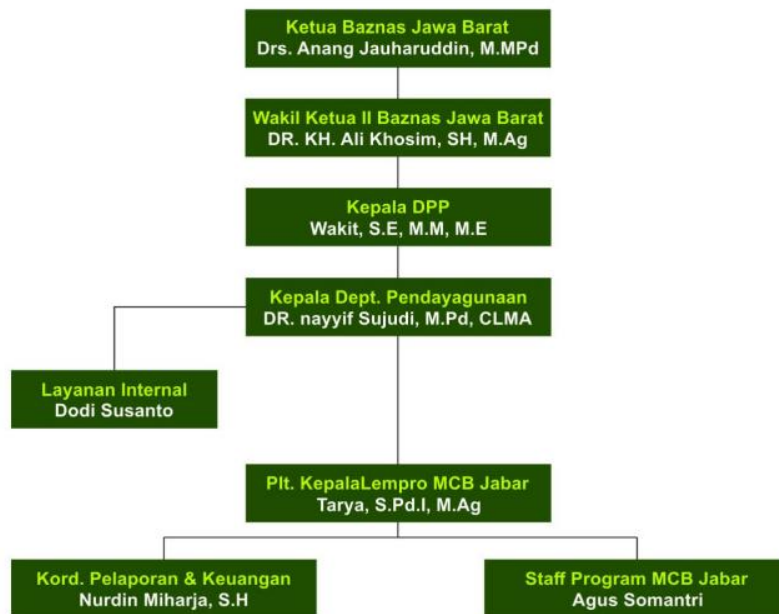
Visi dari muallaf Center Baznas Jawa Barat adalah “mencetak masyarakat muslim yang beraqidah lurus, berkarakter islami, dan berkemandirian sosial”. Sedangkan Misi dari Muallaf Center Bazanas Jawa Barat yaitu :

- a. Memfasilitasi muallaf atau calon muallaf untuk mendapatkan bantuan dan sertifikasi kemuallafan.
- b. Memfasilitasi muallaf atau calon muallaf untuk mendapatkan pemahaman islam yang lurus.
- c. Melakukan pembinaan intensif di wilayah binaan dengan kurikulum yang terstruktur.
- d. Menghidupkan acara dan syiar keagamaan di wilayah binaan.
- e. Membantu kemandirian sosial muallaf dan masyarakat rentan aqidah.
- f. Berintegrasi dengan lembaga lain yang memiliki visi yang sama.

Dari visi misi yang telah dipaparkan dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari Muallaf Center Baznas itu untuk membantu apapun yang menjadi keresahan muallaf, mulai mendukung dari aspek materill, aspek sosial sampai pada aspek rohani. Jadi Muallaf Center Bazanas ini tidak hanya memenuhi dalam segi rohani saja, pastinya sebelum aspek rohani, muallaf memiliki beberapa kendala yang dialaminya, maka dari itu Muallaf Center Baznas mencoba membantu dari dasar kendala yang dirasakan oleh muallaf.

4. Struktur Organisasi Muallaf Center Baznas Jawa Barat

Struktur organisasi ini yang melakukan pembaharuan pada banyak bidang, terutama dalam mengadakan pembinaan terhadap para muallaf, pembinaan yang dilakukan mengalami perubahan yang signifikan. Berikut ini susunan kepengurusan Muallaf Center Baznas Jawa Barat



Tabel 1. 1 Stuktur Organisasi Muallaf Center Baznas

Sumber : Dok Digital Baznas Jawa Barat

B. Hasil Penelitian

1. Kondisi Pemahaman Keagamaan Muallaf Di Muallaf Center Baznas Jawa Barat

Kondisi pemahaman muallaf yang dibina melalui program Bina Syiar Mubaligh beragaman kondisinya. Berdasarkan tinjauan dalam penelitian ini, kondisi pemahaman muallaf terbagi dalam beberapa aspek diantaranya adalah aspek kognitif , aspek afektif , aspek psikomotorik. Dalam pembahasan ini adalah kondisi dimana muallaf sebelum mengikuti program Bina Syiar Mubaligh.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Debora

Magdalena (10 Juni 2022), beliau merupakan salah satu muallaf yang mengikuti program Bina Syiar Mubaligh. Debora sudah memutuskan muallaf sejak tahun 2016 dengan alasan di awal yaitu untuk melangsungkan pernikahan, akan tetapi seiring berjalannya waktu Ibu Debora memutuskan untuk mempelajari Ilmu Agama Islam secara mendalam dari berbagai aspek.

Wawancara juga dilakukan bersama muallaf lain, yang bernama Sindi Rosalinda (18 Juni 2022). Sindi memeluk islam sejak tahun 2012 dilatarbelakangi dengan keadaan keluarganya, karena ada sebagian keluarga besarnya yang memeluk islam serta lingkungan saat sekolah dan kuliah, sehingga Ibu Sindi tertarik untuk memeluk agama Islam juga.

Wawancara juga dilakukan bersama muallaf yang lain yaitu Bapak frangky (27 Juni 2022). Bapak Frangky memutuskan untuk menjadi muallaf pada tahun 2021, latar belakang beliau memeluk islam dikarenakan faktor kekecewaan yang dialaminya pada keluarganya yang memeluk agama selain islam.

Dilihat dari aspek kognitif, pemahaman Debora mengenai sholat sangat minim sebelum mengikuti program Bina Syiar Mubaligh , beliau tidak mengetahui esensi sholat yang sebenarnya seperti apa bahkan syarat sholat, rukun sholat dan wajib sholat pun ia tidak mengetahui. Pada saat ke-muallaf-an nya, kondisi Ibu Debora masih bekerja, maka dari itu beliau tidak mempunyai waktu untuk

mempelajari agama Islam lebih dalam. Sedangkan kondisi pemahaman Frangky di awal ke-muallaf-an nya adalah tidak mengetahui sama sekali mengenai islam. Frangky tidak mengetahui makna sholat, syarat sah sholat, rukun sholat dan wajib sholat. Berbeda dengan Sindi, pada awal mula ke-muallaf-an nya, kondisi pemahaman keagamaannya masih belum mengetahui terlalu jauh mengenai Islam, hanya dasar saja. Seperti pengetahuannya mengenai makna sholat, anggapan beliau masih belum mengetahui makna sholat, jadi sholat itu hanya sekedar gerakan sujud dan ruku saja

Dilihat dari aspek afektif. Debora sebelum mengikuti program Bina Syiar Mubaligh sangat kurang, dibuktikan melalui sikapnya ketika mendengar adzan beliau tidak langsung melaksanakan sholat dan beliau beranggapan bahwa sholat itu adalah hal yang sepele sehingga rasa tanggung jawab untuk melaksanakan sholat pun tidak ada. Sedangkan Sindi, dalam hal kedisiplinan waktu saat sholat, Sindi masih melanjutkan aktivitas nya bahkan beliau baru sholat ketika waktu sholatnya hampir habis. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh perilaku Frangky ketika mendengar suara adzan masih melanjutkan pekerjaannya kemudian ketika meninggalkan sholat masih terasa biasa saja.

Dilihat dari aspek psikomotorik. Debora sebelum mengikuti program Bina Syiar Mubaligh sangat kurang, dibuktikan melalui kondisi pemahamannya mengenai bacaan sholat dan gerakan sholat.

Beliau menuturkan bahwa di awal ke-muallaf-an nya ia sama sekali tidak hafal bacaan sholat, beliau hanya sebatas mengetahui gerakan sholat sekedar berdiri, membungkukan badan, bersujud, dan duduk. Maka dari itu, otomatis beliau tidak bisa menjalankan tertib dalam sholatnya. Sedangkan Sindi saat melakukan sholat masih membaca bacaan sholatnya, hanya sebatas mengetahui tentang syarat dan rukun sholat tanpa tau cara mengamalkannya seperti apa. Hal yang sama juga terlihat dari Frangky yang masih belum hafal bacaan sholat dan tidak mengetahui gerakan sholat.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi pemahaman agama 3 orang muallaf yang dijadikan responden sebelum mengikuti program Bina Syiar Mubaligh itu beragam kondisinya. Dilihat dari aspek kognitif yang mencakup pemahaman mengenai makna sholat, syarat sholat, rukun sholat, wajib sholat. Para muallaf ada yang hanya sekedar tau dasarnya saja mengenai agama islam ada juga yang tidak tahu sama sekali mengenai islam. Dilihat dari aspek afektif yang mencakup mengenai perilaku kedisiplinan waktu dan tanggung jawab. Para muallaf tidak menghiraukan suara adzan dan terdapat muallaf yang masih meninggalkan sholat. Dilihat dari aspek psikomotorik yang mencakup kemampuan dalam bacaan sholat, gerakan sholat dan tertib sholat. Terdapat muallaf yang belum hafal bacaan sholat tetapi sudah mengetahui gerakan sholat.

2. Program Bimbingan Agama Islam Untuk Membina Kemampuan Pelaksanaan Ibadah Sholat Melalui Program Bina Syiar Mubaligh

Bimbingan agama Islam adalah suatu proses pemberian bantuan secara terarah, berkelanjutan dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Hadist kedalam diri sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Al-Hadist.

Adapun program yang akan diteliti lebih dalam adalah program Bina Syiar Mubaligh. Program Bina Syiar Mubaligh adalah program pembinaan, bimbingan dan pendampingan keagamaan bagi para muallaf, masyarakat yang termasuk kategori rentan pemurtadan, atau masyarakat lain yang memerlukan pembinaan dan pendampingan karena memiliki tingkat pemahaman keagamaan yang rendah, yang bisa berdampak pada pengamalan ajaran agama yang rendah pula. Program ini dilatarbelakangi oleh banyaknya para muallaf yang memerlukan pembinaan dan bimbingan keagamaan karena statusnya baru mengenal Islam dan adanya kerawanan aqidah di daerah tertentu, sehingga bisa berimbas kepada segi pemurtadan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2022 bersama Bapak Tariya selaku kepala dari Muallaf Center Baznas bahwa fungsi dari pembimbing program Bina Syiar Mubaligh yaitu membantu muallaf dalam mengatasi kesulitannya, memberikan

bimbingan baik dari segi psikologis atau spiritualitas, melakukan bimbingan kepada muallaf untuk mengoptimalkan potensi yang ada dalam dirinya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2022 bersama Bapak Tariya selaku kepala dari Muallaf Center Baznas tujuan dari program Bina Syiar Mubaligh adalah untuk memperkokoh akidah dan keyakinan mengenai islam bagi muallaf agar keyakinannya tidak melenceng. Dilengkapi lagi dengan wawancara bersama Nayyif Sujudisebagai salah satu kepala departemen di Muallaf Center Baznas pada tanggal 2 Juni 2022, berikut merupakan tujuan dari program Bina Syiar Mubaligh :

- a. Memperkuat akidah masyarakat binaan MCB Jawa Barat.
- b. Membimbing kelompok yang baru masuk Islam untuk mempelajari Islam lebih dalam.
- c. Meramaikan, mensyiarkan dan memakmurkan masjid dan/atau tempat kegiatan pembinaan keislaman.
- d. Menghidupkan kegiatan yang bernafaskan Islam di tengah-tengah masyarakat.
- e. Membantu kemandirian muallaf dalam hal ekonomi dan sosial.

Sedangkan untuk sasaran dari program Bina Syiar Mubaligh sebagai berikut :

- a. Program dilaksanakan untuk masyarakat dari ashnaf muallaf kategori mustahik perorangan.

- b. Program dilaksanakan di wilayah yang sudah dilakukan tahap survey dan assesment sebelumnya.
- c. Kegiatan program ini mencakup Kajian Intensif per pekan, shubuh berjamaah, peringatan hari besar islam dan media syiar mubaligh (buku, modul, dll).

Kemudian terdapat juga sasaran penerima manfaat dari program ini adalah sebagai berikut :

- a. Kelompok yang baru memasuki islam
- b. Kelompok atau orang di luar islam yang mempunyai kecenderungan terhadap islam
- c. Kelompok masyarakat dengan kerawanan aqidah yang diakibatkan antara lain minimnya pengetahuan keislaman dan ekonomi yang rendah.

Berdasarkan hasil wawancara tanggal pada tanggal 2 Juni 2022 bersama Nayyif Sujudi sebagai salah satu kepala departemen di Muallaf Center Bazanas untuk program Bina Syiar Mubaligh sendiri mempunyai mekanisme pelaksanaan program berupa arah pelaksanaan kegiatan program yang dijelaskan sebagai berikut :

- a. Dana yang dititipkan kepada kontributor menjadi tanggung jawab baik segi implementasi Rencana Anggaran Biaya, Pengadaan barang dan jasa, dan penyaluran kepada Penerima Manfaat.

- b. Dalam seremonial kegiatan ini diupayakan menghadirkan stakeholder yang terdiri dari tokoh agama seperti DKM mesjid, Kepala Desa dan lain-lain.
- c. Kegiatan penyaluran ini dipublikasikan melalui media sosial, website dan lain-lain.
- d. Pelaporan kegiatan penyaluran ini dilakukan oleh kontributor.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 Januari 2022 bersama Bapak Tariya selaku kepala dari Muallaf Center Baznas teknis pelaksanaan dari program Bina Syiar mubaligh terbagi menjadi dua tipe yaitu pengajian yang dilakukan satu minggu sekali dan tipe dai pelosok yang cangkupan wilayahnya lebih luas.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa program Bina Syiar Mubaligh ini memiliki tujuan yaitu membimbing para muallaf dalam segi ilmu amaliyah, yang dibimbing langsung oleh seorang kontributor wilayah atau pemateri lain yang ditunjuk oleh Muallaf Center Baznas. Setelah di tunjuk, para kontributor ini diberi bahan berupa kurikulum yang harus disampaikan kepada muallaf. Di akhir bulan materi berdasarkan kurikulum tersebut akan dievaluasi keberhasilannya dengan proses tertentu. Di fase berikutnya, para muallaf akan diseleksi dan dibekali keterampilan khusus untuk menjadi pengajar atau dai kepada warga lain, melaluai agenda Akademi Kader Dai muallaf.

3. Proses Bimbingan Agama Islam Untuk Membina Kemampuan Pelaksanaan Ibadah Sholat Melalui Program Bina Syiar Mubaligh

Berdasarkan hasil wawancara tanggal pada tanggal 2 Juni 2022 bersama Nayyif Sujudisebagai salah satu kepala departemen di Muallaf Center Bazanas. Dalam menjalankan program Bina Syiar Mubaligh terdapat beberapa tahap, berikut ini merupakan tahap-tahap dalam melaksanakan program :

1. Tahap persiapan

- a. Menyusun rencana anggaran biaya
- b. Melakukan survey dan assesment wilayah
- c. Melakukan sosialisasi kepada para kontributir tentang program kegiatan yang akan diselenggarakan
- d. Kontribur atau pelaksana mendata calon penerima manfaat kepada Muallaf Center Baznas
- e. Muallaf Center Baznas memverifikasi data calon penerima manfaat dan mempersiapkan dana program
- f. Program Bina Syiar Mubaligh dilakukan sebanyak empat kali selama sebulan

2. Tahap kegiatan pembinaan muallaf

- a. Muallaf Center Baznas memberikan dana untuk pembinaan muallaf kepada kontributor untuk menunjang kegiatan pembinaan seperti gaji pembimbing, konsumsi saat pembinaan, dan banner yang dibutuhkan.
- b. Dana tersebut menjadi tanggung jawab sepenuhnya kontributor dan digunakan sesuai dengan petunjuk teknis yang berlaku.

- c. Pengalokasian dana dilakukan oleh kontributor dan tim pelaksana lapangan.
- d. Selama tahap kegiatan sepenuhnya tanggung jawab kontributor dan tim pelaksana lapangan sampai terlengkapinya dokumen sebagai laporan kegiatan pelaksanaan.
- e. Pelaporan untuk media sosial dilaporkan maksimal tiga jam setelah pelaksanaan yang meliputi 5W + 1H berbentuk narasi.

3. Tahap evaluasi

Keberhasilan program ini diukur dengan metode CIBEST (Center Of Islamic Business and Economic Studies), metode ini merupakan metode untuk mengukur kemiskinan dari perspektif islam dengan menyelaraskan aspek material dan spiritual. Dalam metode ini terdapat beberapa indeks diantaranya 1) indeks kesejahteraan digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang kaya secara material maupun spiritual; 2) indeks kemiskinan material atau indeks yang memperlihatkan jumlah keluarga yang kaya secara spiritual namun miskin secara materialnya; 3) indeks kemiskinan spiritual adalah indeks yang menunjukkan besarnya keluarga yang kaya secara material namun miskin secara spiritual; 4) indeks kemiskinan absolut yang digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang miskin secara material maupun secara spiritual.

Berikut beberapa tahap dalam proses evaluasi :

- a. Pelaporan media hasil kegiatan diperiksa oleh tim Muallaf Center Baznas

Laporan hasil terbagi menjadi dua macam yaitu laporan kinerja penyaluran berkaitan dengan siapa saja penerima manfaat, wilayah mana saja yang diimplementasikan program ini dan bagaimana partisipasi masyarakat atau penerima manfaat. Sedangkan laporan anggaran penyaluran terkait dengan kesesuaian antara rencana anggaran yang diajukan dengan implementasi saat kegiatan.

- b. Laporan kegiatan paling lambat diberikan dan diselesaikan satu minggu setelah kegiatan berlangsung
- c. Laporan kegiatan yang diberikan akan diperiksa oleh tim Muallaf Centre Baznas baik segi kegiatan dan kelengkapan transaksinya

Setelah rangkaian tahap dijalankan oleh kontributor dan para muallaf, Muallaf Center Baznas langsung menindak lanjut keberhasilan program dengan memberi pembimbing kepada setiap kelompok muallaf untuk menjadi pendamping dan pembimbing setelah menjalankan program Bina Syiar Muallaf.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Kuwiehan (28 Juni 2022) yang merupakan salah satu pembimbing di program Bina Syiar Mubaligh beliau menjelaskan kajian yang dilakukan setiap hari Minggu dan dilakukan dalam sebulan sebanyak empat

kali. Dimulai dari jam 9 pagi, membaca iqro dan Al-Quran kemudian dilanjutkan dengan kajian yang tema nya sesuai dengan kurikulum yang telah diberikan oleh Baznas, kemudian kegiatan kajian berakhir pada pukul 12 siang.

Dalam program Bina Syiar Mubaligh juga tidak luput akan kekurangan dan kelebihan, berdasarkan wawancara bersama Nayyif Sujudipada (2 juni 2022) beliau berpendapat mengenai kelebihan program Bina Syiar Mubaligh diantaranya

- a. Mengkontribusi peran islam secara kaffah atau menyeluruh karena masyarakat yang mengikuti program ini memiliki tingkat ekonomi yang rendah.
- b. Dari porogram ini banyak sekali orang yang tergugah dengan islam dan peduli antar sesama agama
- c. Dari program ini kita bisa menampilkan wajah islam yang sebenarnya bahwa islam itu bukan hanya aspek dakwah saja tetapi juga menyentuh aspek syariahnya diantaranya adalah peran zakat yang dioptimalkan melalui Muallaf Center Baznas

Kemudian ada beberapa kekurangan program Bina Syiar Mubaligh diantaranya :

- a. Laporan tidak dibuat setiap bulan mengakibatkan tidak terlihatnya grafik indeks dari para muallaf baik dari sisi spiritual dan sisi material

- b. Kurang selektif dalam memilih pembimbing artinya dalam membimbing orang yang baru masuk islam jelas akan berbeda dengan orang sudah masuk islam dari lahir. Maka dari itu perlunya pembimbing yang mempunyai strategi khusus dalam membimbing muallaf dari segi keilmuan dan pengalaman

Berdasarkan hasil wawancara bersama Nayyif Sujudi (2 Juni 2022) sebagai salah satu kepala departemen di Muallaf Center Bazanas beliau menuturkan bahwa media yang digunakan untuk program Bina Syiar Mubaligh adalah masih menggunakan media tradisional dimana masih memakai buku dan pulpen sebagai alat tulis untuk menangkap materi dari pembimbing.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan program Bina Syiar Mubaligh terbagi menjadi 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Dalam tahap persiapan ini terdapat beberapa kegiatan yaitu menyusun RAB, melakukan survey dan sosialisasi, verifikasi data. Dalam tahap pelaksanaan meliputi dana yang dicairkan dan digunakan untuk berjalannya acara, kajian dilakukan sebanyak 4 kali dalam sebulan. Yang terakhir adalah tahap evaluasi, tahap ini digunakan untuk mengukur seberapa berhasilnya program Bina Syiar Mubaligh bagi para muallaf melalui indikator indikator yang ditentukan. Program Bina Syiar Mubaligh mempunyai beberapa kelebihan dan kekurangan. Menurut peneliti terdapat kelebihan

dari program ini yaitu bisa memfasilitasi para muallaf yang baru masuk islam untuk menjawab pertanyaan dan ketidaktahuan dalam dirinya. Sedangkan kekurangan program ini yaitu laporan yang tidak dibuat setiap bulan sehingga tidak terlihatnya grafik indeks dari para muallaf.

4. Hasil Bimbingan Agama Islam Untuk Membina Kemampuan Pelaksanaan Ibadah Sholat Melalui Program Bina Syiar Mubaligh

Hasil dari Bimbingan melalui program Bina Syiar Mubaligh ini berupa kondisi pemahaman muallaf setelah mengikuti program Bina Syiar Mubaligh. Berdasarkan tinjauan dalam penelitian ini, Hasil dari Bimbingan melalui program Bina Syiar Mubaligh ini terbagi dalam beberapa aspek diantaranya yaitu aspek kognitif , aspek afektif , aspek psikomotorik

Berdasarkan wawancara yang dilakukan bersama Debora (10 Juni 2022), Sindi (18 Juni 2022), dan Frengky (27 Juni 2022) setelah mengikuti program Bina Syiar Mubaligh para muallaf merasakan hal yang lebih baik dari sebelumnya.

Ditinjau dari aspek kognitif Debora sudah mulai memahami mengenai esensi sholat, beliau mengatakan bahwa sholat itu bukan hanya sekedar gerakan saja tetapi lebih dari itu bahwa sholat adalah sarana dalam berkomunikasi dengan Tuhan kita yaitu Allah Swt. Beliau juga memahami bahwa sholat itu suatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh diri kita sendiri. Beliau juga merasakan ketika

menjalankan sholat hatinya mendapat ketenangan. Kerugian jika meninggalkan sholat, diri kita lah yang menanggung bukan Allah Swt. Beliau juga memperoleh buku panduan lengkap yang diperoleh dari Muallaf Center Baznas yang mengupas tuntas mengenai sholat. Hal yang sama juga dirasakan oleh Sindi, beliau menjadi tahu akan makna dari setiap bacaan sholat, mengetahui cara untuk mengimplementasikan syarat, rukun dan wajib sholat. Frangky memaparkan kondisi pemahaman agama nya setelah mengikuti program Bina Syiar Mubaligh semakin meningkat. Frangky mulai mengetahui syarat dan rukun sholat walaupun proses nya lambat karena terkendala umur yang sudah tidak muda lagi mengakibatkan sulitnya untuk menghafal dan memahami sesuatu, selain itu beliau juga mulai memahami akan makna sholat yang sebenarnya yaitu untuk mendapatkan ketenangan batin.

Ditinjau dari aspek afektif. Debora mulai disiplin dalam waktu sholat, ketika adzan sudah berkumandang beliau segera menghentikan kegiatannya untuk melaksanakan sholat kemudian beliau menuturkan bahwa perasaan tidak nyaman ketika sholat di akhir waktu. Sindi juga menjadi disiplin akan waktu sholat sehingga jika tidak ada kesibukan yang urgent Sindi berusaha untuk sholat di awal waktu. Hal yang sama juga dirasakan oleh Frangky, beliau mulai merasakan butuh untuk sholat karena beliau sudah mendalami makna sholat, beliau juga sudah mulai belajar untuk sholat di awal waktu ketika adzan

berkumandang beliau langsung menghentikan pekerjaannya untuk melaksanakan ibadah sholat.

Ditinjau dari aspek psikomotorik. Debora memaparkan bahwa sholat bukan hanya gerakan saja, tetapi ada makna yang sangat dalam yang terdapat dalam bacaan sholatnya, setiap mulut berbicara bacaan sholat maka beliau selalu merasa bersyukur dan takjub akan doa-doa yang terdapat dalam bacaan sholat. Beliau juga mengatakan bahwa kenikmatan dalam sholat itu sangat penting dan membantu dalam komunikasi dengan Allah Swt. Sedangkan Sindi memaami gerakan sholat yang sudah dianggap benar oleh Sindi ternyata masih ada yang keliru sehingga dalam program Bina Syiar Mubaligh diluruskan kesalahannya. Sedangkan Frengky sudah mengetahui bacaan sholat walaupun untuk bacaan nya beliau masih belum terlalu hafal.

Dari pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil yang dirasakan para muallaf setelah mengikuti program Bina Syiar Mubaligh adalah lebih baik. Dilihat dari aspek kognitif yang mencakup pemahaman mengenai makna sholat, syarat sholat, rukun sholat, wajib sholat. Para muallaf mulai paham akan makna sholat yang sebenarnya yaitu untuk mendapatkan ketenangan batin dan memenuhi kebutuhan individu. Dilihat dari aspek afektif yang mencakup mengenai perilaku kedisiplinan waktu dan tanggung jawab. Para muallaf juga sudah mulai sholat di awal waktu dan berusaha untuk tidak meninggalkan sholat mau sesibuk apapun itu. Dilihat dari aspek psikomotorik yang

mencakup kemampuan dalam bacaan sholat, gerakan sholat dan tertib sholat. Para muallaf sudah mulai hafal akan bacaan sholat walaupun masih terbata bata atau terkadang lupa.

C. Pembahasan

1. Kondisi Pemahaman Keagamaan Muallaf Di Muallaf Center Baznas Jawa Barat

Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Jalaludin (2012:383), faktor terjadinya perpindahan agama salah satunya adalah faktor intern yaitu :

1) Lingkungan tempat tinggal

Orang yang merasa terlempar dari lingkungan tempat tinggal atau tersingkir dari kehidupan di suatu tempat merasa dirinya hidup sebatang kara. Keadaan tersebut menyebabkan seseorang menginginkan ketenangan dan mencari tempat untuk bergantung hingga kegelisahan batinnya hilang.

Teori di atas sesuai dengan keadaan Sindi ketika memutuskan untuk muallaf, karena lingkungannya mayoritas beragama Islam, begitu juga dengan keluarga besar nya seperti nenek, tante, dan om nya. Sejak kecil Sindi sudah dekat dengan lingkungan muslim, maka dari itu lingkungan tempat tinggal menjadi penyebab utama Sindi untuk menjadi muallaf.

2) Perubahan status

Perubahan status yang terjadi secara medadak atau tiba-tiba akan

mempengaruhi terjadinya konversi agama, seperti : perceraian, keluar dari sekolah atau perkumpulan, perubahan pekerjaan, kawin dengan orang yang agamanya berbeda.

Berdasarkan teori di atas bahwa salah satu faktor terjadinya konversi agama adalah perubahan karena adanya pernikahan, teori ini sesuai dengan penyebab Ibu Debora memutuskan untuk memeluk agama Islam yaitu karena Ibu Debora melakukan pernikahan dengan pria yang beragama Islam.

Menurut Zakiyah Darajat (2005:184), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi konversi agama, diantaranya :

1) Pertentangan batin (konflik jiwa) dan ketegangan perasaan.

Konflik jiwa yang terjadi dalam diri yang menyebabkan rasa gelisah, tidak nyaman dan tidak tenang yang terkadang bisa disadari oleh dirinya ataupun tidak. Individu merasa sadar akan konflik jiwa yang terjadi maka individu itu mencari jalan solusinya sedangkan individu yang tidak menyadari bahwa telah terjadi konflik dalam dirinya akan terus berkecamuk konflik yang tidak tahu ujungnya sampai mana.

Dari konflik jiwa tersebut muncul suatu ketegangan perasaan yang membuat perasaan tidak nyaman. Dalam kondisi ini terkadang individu terangsang melihat orang yang sembahyang atau kebetulan mendengar suatu uraian keagamaan yang seolah-

olah menjadi solusi dari masalah yang dihadapi. Dari sinilah individu mendapat petunjuk atau penerangan mengenai masalah yang sedang dihadapinya.

2) Faktor emosi

Orang-orang yang emosional lebih mudah terkena sugesti, apabila ia sedang mengalami kegelisahan. Faktor emosi ini menjadi salah satu faktor yang mendorong kepada terjadinya konversi agama, apabila ia dalam keadaan kecewa.

Berdasarkan teori di atas menjelaskan bahwa faktor terjadinya konversi agama diantaranya adalah faktor emosi dan faktor pertentangan batin, teori ini sesuai dengan penyebab Bapak Frangky memutuskan untuk muallaf, karena beliau mengalami kekecewaan yang mendalam pada keluarganya sampai beliau merasakan emosi dan memutuskan untuk keluar dari agamanya yang dulu, namun setelah keluar dari agamanya yang dahulu beliau tidak langsung masuk ke agama islam, tetapi beliau memutuskan untuk tidak mempercayai agama selama 17 tahun sampai akhirnya beliau mengalami pertentangan batin yang cukup hebat dan adanya hidayah dari Allah Swt. Dalam kurun 17 tahun tersebut banyak pertentangan batin yang terjadi, seperti tidak tenangya batin Frengky serta tidak mempunyai tujuan dan arah hidup akibatnya Frengky merasakan ketegangan perasaan yang berkelanjutan.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa teori Jalaudin dan Zakiyah Darajat sesuai dengan faktor konversi agama dari Debora, Sindi dan Frengky. Faktor lingkungan tempat tinggal yang menjadi faktor utama Sindi menjadi muallaf karena Sindi sudah tinggal di lingkungan Islam dari kecil serta terdapat saudara yang sudah memeluk islam. Faktor pernikahan juga menjadi faktor konversi agama Debora karena beliau menikah dengan pria muslim. Faktor emosi menjadi salah satu faktor Frengky menjadi muallaf karena Frengky memiliki trauma masa kecil dimana terdapat anggota keluarganya yang meninggal sehingga ia memutuskan untuk keluar dari agama yang dahulu dan tidak mempunyai agama selama 17 tahun. Faktor ketegangan perasaan juga menjadi salah satu faktor Frangky menjadi muallaf karena selama 17 tahun Frengky tidak beragama menimbulkan banyak keresahan dan tidak tenangnya jiwa.

2. Program Bimbingan Agama Islam Untuk Membina Kemampuan Pelaksanaan Ibadah Sholat Melalui Program Bina Syiar Mubaligh

Berdasarkan konsep keagamaan Islami maka Bimbingan Agama Islam dapat dirumuskan sebagai berikut :

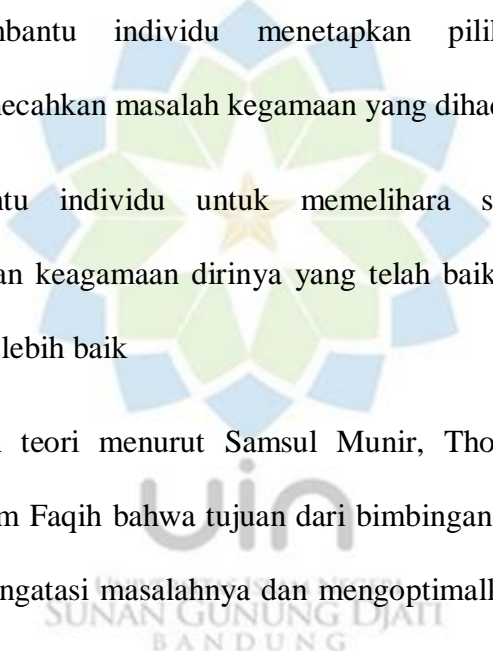
Menurut Samsul Munir (2010:23), menjelaskan bahwa bimbingan agama Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, berkelanjutan dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimiliki secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-

Hadist kedalam diri sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan ajaran Al-Quran dan Al-Hadist.

Menurut Thohar Musnamar (1992:32), tujuan bimbingan Islami adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat. Individu yang dimaksudkan disini adalah orang yang dibimbing atau diberi konseling, baik perorangan ataupun kelompok. Maksud dari mewujudkan dirinya sebagai manusia disini adalah mampu mewujudkan dirinya sesuai dengan hakikatnya sebagai manusia yang sesuai dengan perkembangan unsur dirinya dan pelaksanaan fungsi atau kedudukannya sebagai makhluk Allah, makhluk individu, makhluk sosial dan sebagai makhluk berbudaya.

Aunur Rahim Faqih (2001 : 62-63), tujuan bimbingan agama dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Membantu individu untuk mencegah timbulnya masalah-masalah dalam kehidupan keagamaan, antara lain dengan cara :
 - a) Membantu individu menyadari fitrah manusia
 - b) Membantu individu mengembangkan fitrahnya (mengaktualisasikannya)
 - c) Membantu individu memahami dan menghayati ketentuan dan
- 2) Membantu individu untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan keagamanya, antara lain dengan cara :

- 
- a) Membantu individu memahami masalah yang dihadapinya
 - b) Membantu individu memahami kondisi dan situasi dirinya dan lingkungannya
 - c) Membantu individu memahami dan menghayati berbagai cara untuk mengatasi problem kehidupan keagamaannya sesuai dengan syariat Islam
 - d) Membantu individu menetapkan pilihan dalam upaya memecahkan masalah keagamaan yang dihadapinya
- 3) Membantu individu untuk memelihara situasi dan kondisi kehidupan keagamaan dirinya yang telah baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik

Berdasarkan teori menurut Samsul Munir, Thohar Musnamar, dan Aunur Rahim Faqih bahwa tujuan dari bimbingan itu untuk membantu individu mengatasi masalahnya dan mengoptimalkan potensi yang ada di dalam diri individu sesuai dengan Al-Quran dan Al-Hadist. Teori ini sesuai dengan tujuan diselenggarakannya program Bina Syiar Mubaligh yaitu untuk membimbing muallaf yang masih tidak tahu apa apa mengenai islam dan mengoptimalkan potensi yang ada dalam diri muallaf yang kemudian diteruskan kepada program Muallaf Center Baznas yang lain seperti Da'i pelosok dan akademi kader Da'i Jawa Barat.

Menurut H.M Arifin (1982:13-14), agar tugas bimbingan dapat

dilaksanakan dengan baik, maka bimbingan harus melakukan fungsi yaitu :

1) Mengusahakan agar klien dapat terhindar dari segala macam gangguan dan hambatan yang mengancam kelancaran proses perkembangan dan pertumbuhan. Berikut beberapa hambatan yang biasanya terjadi :

- a. Konflik batin
- b. Keraguan terhadap kebenaran agama
- c. Tidak minat dan perhatian terhadap pelajaran
- d. Perasaan terganggu
- e. Jiwa merasa tertekan

2) Membantu memecahkan kesulitan yang dialami oleh klien

3) Mengungkapkan tentang kenyataan psikologis dengan klien yang bersangkutan, menyangkut kemampuan diri sendiri, minat dan bakat yang dimiliki yang berhubungan dengan cita-cita yang ingin dicapai.

4) Melakukan pengarahan terhadap pertumbuhan dan perkembangan kenyataan bakat, minat dan kemampuan yang dimiliki sampai kepada titik optimal yang mungkin dicapai.

5) Memberikan informasi tentang segala hal yang diperlukan oleh klien, baik dalam bidang jabatan maupun dalam bidang ilmu pengetahuan.

Program Bina Syiar Mubaligh mempunyai salah satu tujuan yaitu,

sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Aunur Rohim Faqih di atas, kemudian dalam menjalankan program Bina Syiar Mubaligh maka bimbingan memiliki fungsi yang salah satunya adalah membantu muallaf yang mengalami masalah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh H.M Arifin bahwa dalam praktiknya harus mengusahakan agar muallaf terhindar dari berbagai gangguan termasuk masalah yang sedang dialaminya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara sudah jelas bahwa bimbingan agama islam dilaksanakan untuk memberikan bantuan bagi para muallaf secara sistematis dan berkelanjutan agar hidupnya selaras dengan ajaran dan syariat islam. Program Bina Syiar Mubaligh ini menjadi salah satu kegiatan muallaf yang sesuai dengan teori yang peneliti jelaskan di atas.

3. Proses Bimbingan Agama Islam Untuk Membina Kemampuan Pelaksanaan Ibadah Sholat Melalui Program Bina Syiar Mubaligh

Metode dalam bimbingan atau pembinaan terbagi menjadi lima (Ulwan 1981:2), yaitu sebagai berikut :

1) Metode keteladanan

Pemberian keteladanan kepada muallaf dalam hal ini adalah pembimbing atau guru. Keteladanan memberikan pengaruh yang besar daripada nasihat. Karena muallaf bisa diibaratkan seperti lahir kembali dan tidak mengetahui apapun tentang agamanya cenderung mencontoh apa yang mereka lihat. Keteladanan

memberikan dampak positif yaitu meniru apa yang dilihatnya dan membentuk kepribadian yang baik. Pemberian keteladanan terhadap muallaf dalam hal ini pembimbing harus mampu menjadi contoh yang baik, artinya segala tingkah laku dan perbuatan pembimbing merupakan keteladanan yang baik bagi muallaf.

2) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan adalah cara yang dipakai oleh pembimbing untuk membiasakan muallaf untuk mengerjakan suatu kebaikan secara berulang-ulang, sehingga menjadi kebiasaan yang sulit untuk ditinggalkan.

3) Metode penyadaran atau pemberian perhatian

Yang dimaksud dengan perhatian disini adalah mencurahkan, memperhatikan, dan senantiasa mengikuti perkembangan muallaf dalam pembinaan akidah dan akhlak. Tidak diragukan bahwa metode ini dianggap sebagai asas terkuat dalam pembentukan manusia secara utuh, yang menunaikan hak setiap orang yang memiliki hak dalam kehidupan, termasuk mendorongnya untuk menunaikan tanggung jawab dan kewajiban secara sempurna.

Berdasarkan teori di atas bahwasannya metode yang digunakan dalam program Bina Syiar Mubaligh ini bentuknya adalah kajian berupa majelis taklim yang didalamnya berisi ceramah, tanya jawab, praktek dan peninjauan ulang materi yang dipraktikkan. Dalam praktiknya metode yang digunakan sesuai dengan teori yang

disebutkan di atas, berupa keteladanan yang disampaikan oleh ustadz atau pembimbing yang bertugas saat pembinaan, setelah materinya tersampaikan kepada muallaf di lanjutkan dengan pembiasaan, selanjutnya untuk bisa menjalankan dengan sepenuh hati maka pembimbing juga memberi perhatian berupa nasihat kepada muallaf. Bagi muallaf yang sedang dalam kebingungan, pembimbing siap menemani dan membantu menjawab akan segala pertanyaannya.

Menurut Tohirin (2017:45), berikut beberapa langkah dalam melaksanakan bimbingan agama

- 1) Identifikasi kasus

Identifikasi kasus adalah langkah awal yang penting dalam proses penelitian. Ketika peneliti menangkap fenomena yang berpotensi untuk diteliti, ini dimaksudkan untuk mengenal kasus serta gejala-gejala yang nampak. Dalam langkah ini mencatat kasus-kasus yang akan mendapatkan bantuan terlebih dahulu.

- 2) Diagnosa

Langkah ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi kasus beserta latar belakangnya. Dalam langkah ini kegiatan yang dilakukan adalah mengumpulkan data dengan mengadakan studi kasus dengan terkumpul kemudian ditetapkan masalah yang dihadapi serta latar belakangnya.

- 3) Prognosa

Langkah ini menerapkan jenis bantuan atau terapi apa yang akan

dilaksanakan untuk membimbing kasus. Langkah ini diterapkan berdasarkan kesimpulan dalam langkah diagnosa yaitu setelah ditetapkan masalah beserta latar belakangnya.

4) Terapi

Terapi ini adalah pelaksanaan bantuan atau bimbingan. Langkah ini merupakan pelaksanaan apa yang diterapkan dalam langkah prognosa

5) Evaluasi

Langkah ini dimaksudkan untuk menilai atau mengetahui sejauh manakah langkah terapi yang telah dilakukan telah mencapai hasilnya. Dalam langkah *follow up* (tindak lanjut), dilihat dari perkembangan selanjutnya dalam jangka waktu yang jauh dan panjang.

Dalam pelaksanaannya, program Bina Syiar Mubaligh ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Tohirin bahwasannya terdapat tahap-tahap yang harus dilalui oleh pembimbing dan muallaf. Para muallaf yang mengikuti program ini mempunyai keinginan yang seragam yaitu bisa memahami ilmu mengenai Islam secara mendalam dan menyeluruh.

Pembimbing mempunyai peranan penting dalam tahap pelaksanaan program ini, dimulai dari menetapkan materi yang terjadwal dan sistematis yang bisa diikuti oleh para muallaf, menentukan waktu dan tempat untuk pelaksanaan program ini. Peran pembimbing juga tidak hanya sekedar menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan para muallaf akan tetapi

pembimbing juga berperan aktif dalam proses peninjauan tiap tiap muallaf dalam kesehariannya.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa proses dari program Bina Syiar Mubaligh terdiri dari metode dan tahap-tahp pelaksanaannya. Metode yang digunakan dalam Bina Syiar Mubaligh sesuai dengan teori Ulwan, metode nya adalah metode keteladan, metode pembiasaan, dan metode nasihat. Metode keteladanan dimana seorang pembimbing memberi contoh baik dengan istiqomah sehingga muallaf yang mengamati jadi mengikuti apa yang pembimbing lakukan. Setelah muallaf mengikuti contoh baik dari pembimbing selanjutnya pembimbing menjadikan itu sebagai kebiasaan sehingga akan berlanjut untuk istiqomah. Metode nasihat yang digunakan dalam proses Bina Syiar Mubaligh adalah metode Ceramah dan tanya jawab.

4. Hasil Bimbingan Agama Islam Untuk Membina Kemampuan Pelaksanaan Ibadah Sholat Melalui Program Bina Syiar Mubaligh

Berdasarkan teori Benyamin S Bloom, hasil dari sesuatu proses dapat ditinjau melalui tiga aspek yaitu :

a. Aspek kognitif

Menurut Wingkel (2009:274) berpendapat bahwa pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

b. Aspek afektif

Benyamin S Bloom (2011:51), mendefinisikan afektif adalah

sikap yang berkaitan dengan perasaan atau aspek aspek emosional penghargaan, semangat, nilai, minat dan lain sebagainya. Dalam ibadah sholat, aspek afektif itu meliputi rasa disiplin dalam menjalankan waktu sholat dan rasa tanggung jawab.

c. Aspek psikomotorik

Benyamin S Bloom (2011:52), mendefinisikan psikomotorik adalah kemampuan yang berkaitan dalam hal fisik dan koordinasi yang harus dilatih secara terus menerus. Dalam hal ibadah sholat aspek psikomotorik itu meliputi bacaan sholat, gerakan sholat dan tertib dalam sholat.

Berdasarkan teori diatas menyebutkan bahwa aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik adalah aspek yang dilihat ketika sebelum dan sesudah melalui suatu proses. Proses disini yang dimaksud adalah proses sebelum dan sesudah mengikuti program Bina Syiar Mubaligh. Terdapat beberapa indikator dalam ketiga aspek ini yaitu :

- a. Aspek kognitif sholat meliputi, seberapa jauh pemahaman mengenai makna sholat, syarat sholat, rukun sholat dan wajib sholat. Setelah mengikuti program Bina Syiar Mubaligh Debora, Sindy dan Frangky jauh lebih baik mengenai pemahaman mengenai sholat, dari mulai makna sholat yang sebenarnya, merasa butuh akan sholat, serta pemahaman mengenai rukun sholat, syarat sholat, dan wajib sholat.
- b. Aspek afektif sholat meliputi rasa tanggung jawab terhadap menjalankan ibadah sholat. Setelah mengikuti program Bina Syiar

Mubaligh Debora, Sindy dan Frangky mempunyai rasa tanggung jawab yang lebih dalam melaksanakan sholat seperti mulai sholat di awal waktu dan berusaha menunda pekerjaannya saat adzan berkumandang dan tetap berusaha untuk selalu istiqomah menjalani ibadah sholat

- c. Aspek psikomotorik sholat meliputi seberapa tertib sholat yang dijalankan seperti gerakan dan bacaan sholat. Setelah mengikuti program Bina Syiar Mubaligh Debora sudah hafal bacaan dan gerakan sholat walaupun masih terbata bata, sedangkan Sindi dan Frangky sudah hafal gerakan sholat akan tetapi bacaan sholat masih dibaca saat melangsungkan ibadah sholat.

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil dari program Bina Syiar Mubaligh ditinjau dari 3 aspek yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Aspek kognitif meliputi pemahaman mengenai makna sholat, syarat sholat, dan rukun sholat. Ditinjau dari aspek kognitif, para muallaf sudah mengalami kemajuan seperti keyakinan akan sholat dan kebutuhan akan menjalankan sholat. Aspek afektif meliputi rasa tanggung jawab dalam melaksanakan sholat dan kedisiplinan waktu. Ditinjau dari aspek afektif, para muallaf sudah mengalami kemajuan dimulai dari sholat tepat waktu dan bertanggung jawab untuk tidak meninggalkan sholat dengan kondisi apapun. Aspek psikomotorik meliputi pemahaman mengenai gerakan dan bacaan sholat. Ditinjau dari aspek psikomotorik, para muallaf sudah mengalami kemajuan seperti

sudah menghafal bacaan sholat walaupun masih terbata bata, kemudian terdapat juga muallaf yang masih membaca dalam bacaan sholat tetapi sudah hafal dalam gerakan sholat.

